

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berinvestasi adalah salah satu cara seorang pemilik modal untuk mencari keuntungan lebih dari modal yang mereka miliki. Umumnya hanya perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas) yang melakukan penerbitan saham kepada masyarakat atau publik, sehingga pemilik modal dapat berinvestasi dengan membeli saham atau surat berharga lainnya yang ditawarkan perusahaan tersebut. Berinvestasi pada suatu perusahaan bukan tanpa alasan, karena investor tersebut mengharapkan imbalan ataupun keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang diberikannya. Keuntungan yang diperoleh investor bisa dalam bentuk *capital gain* ataupun dividen. *Capital gain* diperoleh investor jika diperoleh keuntungan atas penjualan saham, dan dividen diterima dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang keuntungan yang diperoleh investor dalam bentuk dividen, karena pembagian dividen mempunyai cakupan yang lebih luas dan perlu kebijakan yang baik agar tercipta kesinambungan yang baik antara perusahaan dan investor.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat perusahaan untuk mengatur tentang putusan berapa banyak laba yang harus dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Ahmad Rodoni dan Herni, 2014:118). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada *shareholders* dalam bentuk dividen tunai atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan untuk kemudian diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan di masa depan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembagian dividen diantaranya adalah rata-rata *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on investment*, siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, proporsi pajak penghasilan badan, dan kepemilikan saham baik institusional, publik, asing, maupun individual. *Debt to equity ratio* berfungsi untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Current ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. *Return on investment* berfungsi untuk mengukur hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Siklus hidup perusahaan berfungsi untuk mengukur tingkat pertumbuhan ataupun kematangan perusahaan. Ukuran perusahaan berfungsi untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Proporsi pajak penghasilan badan berfungsi untuk melihat seberapa besar pajak penghasilan yang telah dibayar perusahaan yang sejalan dengan besar pendapatan perusahaan dan kepemilikan saham berfungsi untuk melihat siapa saja *shareholders* dengan porsi saham yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati seberapa besar saham perusahaan yang dikuasai oleh pihak institusi, hal ini karena ada kondisi dimana saham perusahaan cenderung lebih banyak dikuasai oleh pemilik saham institusional, sehingga mereka mempunyai hak istimewa dan mempunyai hak suara atas perusahaan. Berikut disajikan sebuah tabel yang dapat menggambarkan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen.

Tabel 1.1.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Proporsi Pajak Penghasilan Badan, Kepemilikan Saham Intitusional, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada Periode 2010-2014.

VARIABEL	2010	2011	2012	2013	2014
DER (%)	41,468	28,640	25,543	23,728	68,743
CR (%)	221,973	316,075	281,675	296,683	349,978
ROI (%)	14,938	13,005	14,695	13,043	13,168
SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN (%)	44,600	43,525	47,475	49,875	47,750
UKURAN PERUSAHAAN	28,982	29,085	29,279	29,475	29,560
TARIF PAJAK BADAN (%)	24,500	24,500	25,500	25,500	26,500
KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL (%)	70,415	69,165	67,670	64,245	65,358
DPR (%)	38,550	26,025	28,300	36,075	34,215

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2013:157). Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan. Pada Tabel 1.1. dapat dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 DER selalu mengalami fluktuasi. Awal tahun 2010 persentase DER tinggi begitu juga dengan persentase DPR yang tinggi. Ditahun berikutnya yaitu 2011 sampai tahun 2013 DER terus mengalami penurunan tetapi ditahun 2014 DER meningkat tinggi, namun tidak serta merta dengan persentase DPR yang mengalami fluktuasi yang tidak sejalan dengan DER. Jika dilihat secara keseluruhan data dari tahun 2010 sampai 2014 maka DER tidak berpengaruh terhadap DPR.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013:134). Pada Tabel 1.1. dapat dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 CR selalu mengalami fluktuasi. Walaupun di tahun 2010 persentase CR sangat rendah tetapi persentase DPR sangat tinggi ditahun tersebut dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Ditahun berikutnya CR terus mengalami fluktuasi begitu juga dengan DPR. Jika dilihat dari keseluruhan data antara CR terhadap DPR, maka CR tidak berpengaruh terhadap DPR.

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2013:202). ROI berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Pada Tabel 1.1. dapat dilihat dari awal tahun 2010 ROI mencapai persentase tertinggi begitu juga dengan DPR yang mencapai persentase tertinggi. Ditahun berikutnya ROI mengalami fluktuasi begitu juga dengan DPR, tetapi fluktuasi tersebut berbanding lurus dengan DPR. Jika dilihat dari keseluruhan data antara ROI terhadap DPR, maka ROI berpengaruh terhadap DPR.

Sebuah perusahaan akan mengalami siklus hidup perusahaan yang di mulai dari tahap awal, tahap pertumbuhan, tahap matang dan tahap penurunan. Perusahaan yang berada pada tahap pertumbuhan cenderung untuk tidak membagikan dividen, karena pada tahap ini perusahaan lebih memilih untuk menahan laba dan membiayai

pengembangan aktivitas perusahaan, sebaliknya perusahaan yang telah mencapai tahap matang akan lebih mampu untuk membagikan dividen karena perusahaan ditahap ini telah mempunyai tingkat profitabilitas yang besar (Djumahir, 2009). Pada Tabel 1.1. dapat dilihat dari tahun 2010 ke tahun 2011 persentase siklus hidup perusahaan menurun begitu juga dengan DPR yang dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan. Kemudian ditahun berikutnya persentase siklus hidup perusahaan mengalami kenaikan begitu juga dengan DPR yang mengalami kenaikan, dan ditahun berikutnya juga persentase siklus hidup perusahaan mengalami fluktuasi dan persentase tersebut sejalan dengan DPR. Dari data tersebut, naik turunnya persentase siklus hidup perusahaan sejalan dengan naik turunnya persentase DPR yang berarti setiap tahap siklus hidup perusahaan akan berdampak terhadap DPR.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan juga semakin besar (Handayani dan Hadinugroho, 2009). Pada Tabel 1.1. dapat dilihat ukuran perusahaan dari tahun 2010 hingga tahun 2014 terus mengalami kenaikan, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan persentase DPR yang selalu mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2014. Jika dilihat secara keseluruhan data dari tahun 2010 sampai 2014, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DPR, dimana kenaikan persentase ukuran perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 tidak berbanding lurus dengan naik turunnya persentase DPR.

Proporsi pajak penghasilan badan mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan juga besar. Perusahaan yang memiliki pajak besar cenderung membagikan dividen dengan porsi yang besar pula. Pada Tabel 1.1. dapat dilihat ditahun 2010 hingga tahun 2014 proporsi pajak penghasilan badan terus mengalami kenaikan, tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan persentase DPR yang selalu mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2014. Jika dilihat secara keseluruhan data dari tahun 2010 sampai 2014 antara proporsi pajak penghasilan badan dengan DPR tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR.

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga lain atas saham yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap para manajer sehingga dapat menekan biaya agensi. Perusahaan dengan biaya agensi yang

rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil (Dewi, 2008). Pada Tabel 1.1. dapat dilihat diawal tahun 2010 kepemilikan saham institusional sangat tinggi, hal ini diikuti dengan persentase DPR di tahun 2010 juga tinggi. Ditahun berikutnya kepemilikan saham institusional selalu mengalami fluktuasi begitu juga dengan persentase DPR. Namun fluktuasi yang terjadi pada kepemilikan saham institusional tidak sejalan dengan persentase DPR. Jika diperhatikan data dari tahun 2010 sampai 2014, kepemilikan saham institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on investment*, siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, proporsi pajak penghasilan badan, kepemilikan saham intitusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen baik secara simultan ataupun parsial pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup diperlukan untuk membatasi sejauh mana penelitian ini dilakukan. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat terkonsentrasi pada topik yang diteliti dan ruang lingkup yang ditentukan oleh peneliti. Batasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen yang diteliti adalah Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio*.
2. Variabel Independen yang diteliti adalah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on investment*, siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, proporsi pajak penghasilan badan dan kepemilikan saham institusional.

3. Objek yang diteliti adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2010 - 2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on investment*, siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, proporsi pajak penghasilan badan, kepemilikan saham institusional terhadap kebijakan dividen baik secara simultan ataupun parsial pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan antara lain:

1. Investor, dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor, karena mereka sangat membutuhkan informasi tentang hal apa yang dapat mempengaruhi pembagian dividen. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi calon investor ataupun masyarakat publik, karena ketika calon investor memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dia akan membutuhkan informasi yakni tentang hal apa saja yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen didalam sebuah perusahaan sebagaimana yang diharapkan oleh calon investor tersebut.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai pihak internal dalam perusahaan, manajemen diharapkan dapat mengatasi kekuatiran para investor dan calon investor yang hendak berinvestasi, dengan cara harus lebih terbuka tentang kondisi perusahaan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan tentang *dividend payout ratio* yang akan diperoleh investor, dan memberikan gambaran tentang kesehatan perusahaan kepada calon investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang lebih kompleks dan teraktual.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rizka Persia Pasadena (2013) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah likuiditas dengan proksi *current ratio*, *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio*, profitabilitas dengan proksi *return on investment* dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel siklus hidup perusahaan yang mengacu pada teori yang diungkapkan DeAngelo dan Stulz (2006) yang menyatakan bahwa dividen cenderung untuk mengikuti pola siklus hidup perusahaan, proporsi pajak penghasilan badan karena adanya perbedaan jumlah penghasilan badan, dimana semakin tinggi laba semakin tinggi pula pajak penghasilan badan, dan laba yang tinggi kemungkinan besar akan mengakibatkan DPR semakin meningkat, kepemilikan saham institusional karena kepemilikan saham ini cenderung mempunyai porsi yang lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan saham yang lainnya, hal ini mengacu pada teori yang diungkapkan Dewi (2008) bahwa kepemilikan saham institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap para manajer sehingga dapat menekan biaya agensi. Perusahaan dengan biaya agensi yang rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil.
2. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan penelitian terdahulu pada tahun 2008-2011 sedangkan penelitian ini adalah pada tahun 2010-2014.